

**PERBEDAAN KONSTRUKSI PEMBERITAAN TIMNAS INDONESIA
TENTANG PIALA AFF U22 PADA CHANNEL YOUTUBE METRO TV DAN TV
ONE JELANG PILPRES 2019**

Khairul Rahmawan^{1*}, Erwin Kartinawati², Hari Wiryawan³

¹Universitas Sahid Surakarta

Email: irulgerrard@gmail.com

ABSTRAK

Perbedaan Konstruksi Pemberitaan Timnas Indonesia Yang Menjuarai Piala AFF U-22 Pada Channel Youtube Metro TV Dan TV One Jelang Pilpres 2019. Penelitian ini bertujuan untuk untuk menggambarkan bagaimana perbedaan konstruksi berita yang dilakukan oleh kedua media tersebut, tentang isu apresiasi dan pertemuan presiden Jokowi dengan Timnas U-22. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode analisis *framing* model Pan dan Kosicki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan yang disajikan Metro TV pada channel youtube ingin memberikan citra positif pemerintah terlebih sosok Jokowi sebagai presiden yang peduli sepakbola Indonesia dengan melihat struktur sintaksis dan retorika berita Metro TV. Sedangkan TV One pada channel youtube-nya lebih menonjolkan perjuangan Timnas U-22 meraih juara AFF dan fokus menghadapi turnamen-turnamen berikutnya.

Kata kunci : Konstruksi berita, Timnas U-22, Juara AFF, Jokowi.

ABSTRACT

The Differences in framing news for the Indonesia National Team Winning the AFF U-22 Cup on Youtube Channel Metro TV and TV One before the 2019 Presidential Election. This study aims to describe how the differences in framing news carried out by the two media are related to issues of appreciation and meetings President Jokowi with the U-22 National Team. The research method is descriptive qualitative with the Pan and Kosicki framing analysis. These results of this study indicate that the news presented by Metro TV on the youtube channel wants to provide a positive image of the government, especially Jokowi's figure as a president who cares about Indonesia football by looking at the syntactic and rhetorical structure of Metro TV news. Meanwhile, TV One on its YouTube channel emphasizes the U-22 national team's struggle to win the AFF championship and focuses on facing the next tournaments.

Keywords: News Framing, U-22 National Team, AFF Champion, Jokowi.

PENDAHULUAN

Timnas Indonesia bermain kurang meyakinkan pada putaran grup, hanya meraih 1 kemenangan dan 2 hasil imbang pada 3 pertandingan awal. Pada laga semi final dan final Timnas tampil baik sehingga berhasil menjadi juara piala AFF U-22. Media massa banyak mengangkat kesuksesan Timnas Indonesia U-22 ini ditengah terpuruknya prestasi Timnas yang jarang berprestasi di pentas regional maupun internasional. Gelaran piala AFF U-22 yang berdekatan dengan momen pemilihan umum membuat prestasi Timnas menjadi bahan berita bagi media untuk kepentingan tertentu. Terlebih lagi Timnas (Tim Nasional) Indonesia berhasil meraih juara piala AFF U-22 untuk pertama kalinya. Pemilik media massa yang memiliki hubungan yang mendalam dengan atau keterlibatan yang mendalam dalam partai politik, akan sulit menghindari pengaruh oleh kepentingan potensial pemilik, seperti halnya *Metro TV* dan *TV One*.

Dalam tayangan yang disajikan oleh *TV One* pada kanal *youtubenya* sekilas dapat dilihat bahwa pemberitaan Timnas Indonesia U-22 terkait perjalanan Timnas hingga menjadi juara piala AFF U-22 di Kamboja. Pada *channel youtube Metro TV* pemberitaan yang diangkat seputar Timnas Indonesia berisi agenda-agenda Timnas Indonesia setelah menjuarai piala AFF U-22 seperti penyambutan oleh Kemenpora, bonus bagi pemain oleh pemerintah, serta pertemuan pemain dengan Presiden Joko Widodo di Istana negara.

Joko Widodo yang merupakan presiden dan kembali mencalonkan diri pada pemilu 2019 apabila ditampilkan terus menerus baik di televisi maupun di *channel youtube* media dapat mempengaruhi persepsi dan pola pikir publik tentang calon presiden yang dirasa memiliki kepedulian akan sepakbola. Perjuangan Timnas untuk menjadi juara AFF U-22 dan mengharumkan nama bangsa memang sepatutnya diapresiasi dan mendapat penghargaan dari negara. Terlebih lagi sepakbola merupakan olahraga paling populer di Indonesia.

Dalam hal ini, media televisi yang terkait dengan kepentingan pemiliknya dapat disaksikan melalui pemberitaan Timnas Indonesia yang menjuarai piala AFF U-22 dalam *channel youtube* masing-masing media. Setiap televisi memiliki sudut pandang tersendiri dalam menayangkan berita, bahkan mengenai kecenderungan keberhasilan Timnas Indonesia menjadi juara piala AFF U-22.

Sudut pandang tersebut tentunya membuat terjadi perbedaan dalam tayangan-tayangan yang disajikan dalam *channel youtube Metro TV* dan *TV One*, sehingga penulis melihat, bahwa penelitian ini menarik, karena tema pemberitaan pemilihan presiden yang sudah banyak diteliti adalah pemberitaan pemilihan presiden sumber data menggunakan media online. Dalam kasus ini, sumber data yang digunakan dari video *youtube* yang nantinya akan ditranskripsikan dalam bentuk teks. Topik penelitian ini adalah Timnas Indonesia yang menjuarai Piala AFF U-22 menjelang Pilpres 2019 yang sebenarnya tidak terkait dengan politik akan tetapi dikonstruksi oleh media untuk kepentingan tertentu. Topik penelitian ini ingin membuktikan media mengkonstruksi pemberitaan sesuai dengan kepentingan masing-masing.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*, yang berasal dari kata komunis yang berarti “sama”. Maksud arti sama disini adalah memiliki makna sama, jadi komunikasi dapat terjadi apabila terdapat kesamaan makna tentang suatu pesan yang disampaikan komunikator dan di terima oleh komunikan. Hovland mendefinisikan proses komunikasi sebagai proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain (Mulyana, 2010). Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan atau rangsangan kepada orang lain untuk mengubah sikap dan perilaku dari rang lain.

Pengertian Komunikasi Politik

Komunikasi Politik adalah komunikasi yang melibatkan pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintah, dan kebijakan pemerintah. Dengan pengertian ini, sebagai sebuah ilmu terapan, komunikasi politik bukanlah hal yang baru. Komunikasi politik juga bisa dipahami sebagai komunikasi antara "yang memerintah" dan "yang diperintah". Menurut (Gabriel & Coleman, 1960) "komunikasi politik adalah salah satu fungsi yang selalu ada dalam setiap sistem politik".

Denton dan Woodward dalam Mc Nair menjelaskan komunikasi politik bisa dipahami sebagai diskusi publik tentang alokasi sumber daya publik dan otoritas resmi (siapa yang diberi kekuasaan untuk membuat keputusan hukum, legislatif dan pemerintahan) serta sanksi resmi (siapa yang diberi penghargaan atau hukuman oleh Negara) (Junaedi, 2007).

Dilihat dari tujuan politik, maka hakikat komunikasi politik adalah upaya kelompok orang yang mempunyai tujuan politik atau ideologi tertentu, dalam rangka mendapatkan atau memperoleh kekuasaan, dengan kekuatan dan kekuasaan yang dimiliki agar tujuan politik dan ideologi tersebut dapat terwujud.

Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu *mass communication* atau *mass media communication*. Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa. Istilah *mass communication* atau *communications* diartikan sebagai salurannya, yaitu media massa. Massa mengandung pengertian orang banyak, mereka tidak harus berada di lokasi tertentu yang sama, massa tersebar atau terpencar di berbagai lokasi, dimana dalam waktu yang sama atau hampir bersamaan mereka dapat memperoleh pesan-pesan komunikasi yang sama.

Komunikasi massa adalah sebuah proses. Membicarakan komunikasi massa tidak dapat dipisahkan dari media massa. Kedua istilah itu sering dipertukarkan, baik dalam arti yang sama maupun dalam istilah yang berbeda pengertiannya, namun kemudian pemakaiannya tidak tepat karena memang pengertian yang diberikan terhadapnya juga tidak tepat (Pratikto, 1987).

Pengertian Media Online

Media online (*online media*) adalah media atau saluran komunikasi yang tersaji secara online di situs web (website) internet. Semua jenis kanal komunikasi yang ada di internet atau hanya bisa diakses dengan koneksi internet (Romli & Syamsul, 2012).

Pengertian media online secara khusus adalah media yang menyajikan karya jurnalistik (berita, artikel, feature) yang ditampilkan secara online. Asep Syamsul M. Romli mengemukakan media online sebagai media massa yang tersaji secara online di situs web (website) internet, dan merupakan media massa "generasi ketiga" setelah media cetak dan media elektronik. Media Online merupakan produk jurnalistik online.

Ideologi Media

Ideologi adalah sistem kepercayaan dan sistem nilai serta representasinya dalam berbagai media dan tindakan sosial (Piliang & Adlin, 2003). Tujuan utama di balik ideologi adalah untuk menawarkan perubahan melalui proses pemikiran normatif. Ideologi adalah sistem pemikiran abstrak (tidak hanya sekadar pembentukan ide) yang diterapkan pada masalah publik sehingga membuat konsep ini menjadi inti politik. Secara implisit setiap pemikiran politik mengikuti sebuah ideologi walaupun tidak diletakkan sebagai sistem berpikir yang eksplisit (definisi ideologi Marxisme).

Dalam hal ini apakah media massa mempunyai ideologi yang diusung oleh media tersebut. Sudah tentu jelas bahwa Marxisme berpendapat bahwa ideologi yang mendasari terbentuknya media massa itu ada. Di hadapan sebuah televisi, misalnya, setiap orang, siapa

saja adalah massa. Ideologi mengharuskan keberpihakan sedangkan pada massa tanpa menanyakan keberpihakan ideologis (Piliang & Adlin, 2003).

Konstruksi Realitas

Istilah konstruksi realitas menjadi dikenal sejak disampaikan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman dalam buku *the social of construction reality*. Realitas menurut Berger tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi dibentuk dan di konstruksi. Dengan pemahaman ini realitas berwujud ganda atau plural. Setiap orang mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas, berdasarkan pengalaman, preferensi, pendidikan dan lingkungan sosial, yang dimiliki masing-masing individu (Eriyanto, 2002).

Realitas sosial juga memiliki kaitan yang kuat dengan media massa, sebagai sarana penyampai informasi kepada masyarakat luas, media massa memiliki kekuatan dalam membentuk realitas sosial di dalam masyarakat. Realitas itu hadir, karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan. Disini tidak ada realitas yang bersifat objektif, karena realitas itu tercipta lewat konstruksi dan pandangan tertentu. Realitas bisa berbeda-beda, tergantung pada bagaimana konsepsi ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan berbeda, Herbert J. Gans dalam (Eriyanto, 2002).

Analisis Framing

Pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “Cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto, 2002).

Metode analisis framing yang sering kita lihat adalah bagaimana cara media memaknai sebuah peristiwa dan membingkai peristiwa tersebut menjadi sebuah berita. Metode ini berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna dari suatu berita dengan menguraikan bagaimana media membingkai sebuah peristiwa. Sebuah peristiwa yang sama bisa jadi dibingkai berbeda oleh setiap media (Eriyanto, 2002).

Framing Model Pan dan Kosicki

Dalam pendekatan ini, perangkat framing dapat dibagi kedalam empat struktur besar. *Pertama*, struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan umum berita. Struktur semantik ini dengan demikian dapat diamati dari bagian berita (lead yang dipakai, latar, headline, kutipan yang diambil, dan sebagainya). *Kedua*, struktur skrip skrip berhubungan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. *Ketiga*, struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. *Keempat*, struktur retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis framing model Pan Dan Kosicki. Pan dan Kosicki menilai, sebagai suatu metode analisis isi, analisis framing agak berbeda dengan pendekatan yang dipakai dalam analisis isi kuantitatif. Pertama, Analisis framing tidak ada pesan atau stimulasi yang bersifat objektif, sebaliknya teks berita dilihat sebagai

seperangkat kode yang membutuhkan interpretasi. Kedua, teks berita dilihat sebagai teks yang dibentuk lewat struktur dan informasi tertentu, melibatkan proses produksi dan konsumsi dari suatu teks. Ketiga, validitas dari analisis framing tidaklah diukur dari objektivitas dari pembaca peneliti atas teks berita. (Eriyanto, 2002).

Sumber Data/ Objek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui *channel youtube Metro TV* dan *TV One*, dengan nama *channel* sebagai berikut: *Metrotvnews*, *TV One News* dan *Sport One*. Ketiga *channel* tersebut merupakan akun *youtube* resmi milik *Metro TV* dan *TV One*. Data yang diambil hanya berita yang berkaitan tentang Timnas Indonesia U-22 yang menjuarai piala AFF di Kamboja, dengan *keyword* (kata kunci) Timnas Indonesia juara piala AFF U-22. Data yang digunakan pada penelitian ini diambil mulai akhir Februari hingga awal Maret 2019, karena partai final piala AFF U-22 berlangsung 26 Februari 2019. Pemilihan *Metro TV* dan *TV One* sebagai obyek penelitian karena kedua televisi tersebut merupakan media televisi berita berskala nasional yang dimiliki oleh elit politik.

Data dan Sumber Data

Data Primer

Data Primer (*primary data*) adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga yang bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu. (Rosady, 2003).

Data Primer pada penelitian ini adalah video berita yang tayang pada *channel youtube Metrotvnews*, *TVOneNews* dan *SportOne* dengan tayangan berita Timnas Indonesia U-22 pada periode atau rentan waktu akhir Februari hingga awal Maret 2019, yang totalnya berjumlah tujuh video.

Data Sekunder

Data sekunder (*secondary data*) adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. (Rosady, 2003). Data Sekunder pada penelitian ini untuk melengkapi data primer diperoleh dari berita online, artikel-artikel, skripsi dan buku-buku yang relevan dengan konteks penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Pada teknik simak peneliti menyimak atau memperhatikan dengan seksama, tekun mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang yang terlibat dalam dialog (Mahsun, 2005). Peneliti hanya menyimak tanpa terlibat langsung dalam proses pembuatan berita, melainkan menyimak dengan cermat kalimat yang disampaikan oleh reporter, pembawa acara maupun narasumber dalam pemberitaan Timnas Indonesia pada *youtube Metro TV* dan *TV One* berkaitan berita Timnas U-22.

Metode catat merupakan kegiatan setelah teknik merekam (Mahsun, 2005). Setelah video rekaman diunduh, langkah berikutnya mentranskripsikan video menjadi bentuk menjadi tulisan.

Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penelitian ini, menggunakan teknik Triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2013) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang

telah ada. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2013).

Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data yang telah diperoleh sebelumnya dari beberapa sumber. Dari beberapa sumber tersebut, data membandingkan data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Pada penelitian ini, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Sumber data penelitian ini didapat dengan observasi pada *channel youtube* resmi *Metro TV* dan *TV One* dan didukung dengan dokumen dan berita media online untuk memperkuat data yang sudah ada.

Analisi Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali (Sugiyono, 2013).

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan konsep *framing* yang melihat sintaksis, skrip, tematik, dan retorik tentang memaknai pemberitaan Timnas Indonesia juara piala AFF U-22. Langkah awal dari analisis dilakukan dengan mengumpulkan data pada *channel youtube Metro TV* dan *TV One*, melihat secara keseluruhan dan seksama tayangan berita Timnas Indonesia juara piala AFF U-22 kedua media tersebut. Data yang telah terkumpul akan direduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu (Sugiyono, 2013). Setelah data direduksi, dilakukan penyajian data untuk mempermudah dan memahami apa yang sudah terjadi dan hal berikutnya yang harus dilakukan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data, pada tahap ini akan dikaitkan dengan interpretasi dari peneliti tentang data-data yang sudah didapat sebelumnya, akan dianalisis dengan *framing* model Pan dan Kosicki melalui empat struktur sebagai berikut :

1. SINTAKSIS, Cara wartawan menyusun fakta
Wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan umum berita.
2. SKRIP, Cara wartawan mengisahkan fakta
Struktur skrip berhubungan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita
3. TEMATIK, Cara wartawan menuliskan fakta
Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.
4. RETORIS, Cara wartawan menekankan fakta
Retoris berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca (Eriyanto, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis berita 1

Struktur Sintaksis

Judul dan lead dalam tayangan ini sudah cukup menggambarkan keseluruhan berita yang ingin disampaikan. Tayangan ini ingin menyampaikan pesan bahwa Kemenpora

mengapresiasi Timnas U-22 setelah juara piala AFF dengan bonus 2,1M dan Kemenpora akan melakukan sambutan di Bandara Soekarno-Hatta..

Struktur Skrip

Struktur Skrip dalam tayangan ini sudah memenuhi kaidah penulisan berita, semua unsur terdapat dalam tayangan ini. Unsur *How* yang berfungsi untuk menggambarkan bagaimana situasi yang terjadi dalam peristiwa tersebut juga disertai tayangan yang memperlihatkan persiapan dalam menyambut Timnas U-22 dengan adanya set panggung, lapangan mini soccer dan ikon lainnya.

Struktur Tematik

Jika diperhatikan, pertanyaan yang disampaikan oleh pembawa acara ini mencakup tema berita secara keseluruhan yaitu tentang persiapan Kemenpora menyambut kedatangan Timnas U-22 dan suasana terkini di bandara Soekarno Hatta serta apresiasi apa saja yang akan diberikan oleh pemerintah dalam hal ini Kemenpora.

Struktur Retoris

Pada struktur retorik, terlihat upaya dari reporter menggambarkan situasi langsung di Bandara Soekarno Hatta dengan ramainya para suporter Timnas Indonesia dan masih terus berdatangnya suporter ke Bandara, seakan ingin menggambarkan sukacita dari suporter Timnas setelah berhasil menjadi juara piala AFF. Dalam tayangan tersebut bila dicermati, suasana di Bandara Soekarno Hatta terlihat tidak ramai dan cenderung sepi hanya terlihat petugas bandara pihak kepolisian dan panitia acara yang hadir, dan tidak nampak kerumunan suporter yang akan menyambut Timnas.

Analisis berita 2

Struktur Sintaksis

Seluruh unit pengamatan pada struktur sintaksis dalam tayangan ini dengan jelas ingin menyampaikan pesan bahwa Presiden Jokowi adalah seorang presiden yang memiliki kedekatan dengan sepakbola terlebih Timnas. Dalam judul tayangan ini sudah sangat menggambarkan bagaimana Presiden Jokowi memiliki kedekatan tersebut. Lead dalam tayangan ini semakin memperkuat bukti dengan presiden menerima secara langsung Timnas di Istana Negara.

Struktur Skrip

Ditinjau dari struktur skrip tayangan berita ini sudah memenuhi kelengkapan unsur 5W+1H. Tayangan menjelaskan acara pertemuan Timnas U-22 dengan Presiden Jokowi di Istana Negara. Pertemuan berlangsung santai dengan para pemain curhat secara langsung dengan presiden

Struktur Tematik

Pengamatan dari struktur tematik akan membawa kita pada pemahaman Presiden Jokowi seorang yang ramah, dekat dengan pemain dan memiliki perhatian khusus pada sepakbola khususnya Timnas Indonesia.

Struktur Retoris

Dari struktur retorik, terlihat upaya tayangan ini menggambarkan kedekatan pemain Timnas dengan Presiden Jokowi, dengan penggunaan kata “curhat”. Tayangan ini juga memasukkan dari Indra Sjafri yang membandingkan dengan presiden sebelumnya.

Analisis Berita 3

Struktur Sintaksis

Judul yang digunakan dalam tayangan ini merupakan hasil dari kutipan wawancara pemain Timnas Marinus Wanewar. Lead tayangan ini ingin menyampaikan pesan, bahwa apa yang digunakan untuk pembangunan gereja berasal dari bonus yang diberikan oleh Presiden Jokowi.

Struktur Skrip

Unsur *Why* dalam tayangan ini tidak ada, padahal unsur *Why* untuk memberikan alasan atau latar belakang sebuah peristiwa.

Struktur Tematik

Terdapat dua tema dalam tayangan ini yaitu Presiden Joko Widodo memberikan bonus 200 juta kepada masing-masing pemain Timnas U-22 dan digunakan untuk apa bonus yang diberikan oleh presiden pada salah satu pemain Timnas yaitu Marinus Wanewar.

Struktur Retoris

Dari struktur retorik, terlihat bahwa tayangan ini ingin menegaskan kepada pemirsa bahwa presiden memberikan bonus 200 juta kepada para pemain dan official Timnas U-22 dengan menambahkan *title* yang berada pada bagian bawah tayangan berita yang muncul pada menit 00.55-01.10 dan 01.42-01.57. Selama 30 detik *title* "Pemain dan official dapat bonus Rp 200 juta" muncul sebagai pelengkap tayangan ini.

Analisis berita 4

Struktur Sintaksis

Judul serta lead dalam tayangan ini memberitakan kenaikan pangkat bagi dua pemain Timnas yang juga anggota polri. Latar informasi memberikan penjelasan mengapa Sani Rizki dan Awan Seto mendapat kenaikan pangkat tersebut.

Struktur Skrip

Sebagai sebuah berita, tayangan ini sudah memenuhi kelengkapan unsur 5W+1H.

Struktur Tematik

Secara unsur tematik tayangan ini ingin menyampaikan pesan bahwa Polri juga turut memberikan apresiasi atas keberhasilan Timnas U-22 meraih juara piala AFF. Sani Rizki dan Awan Seto yang merupakan anggota polri mendapat kenaikan pangkat satu tingkat setelah ikut andil dalam keberhasilan Timnas U-22.

Struktur Retoris

Dalam tayangan ini tidak terdapat struktur retorik apapun, berita hanya ingin menyampaikan informasi apresiasi dari Timnas berupa kenaikan pangkat dan tidak menekankan arti tertentu dalam tayangan ini.

Analisis Berita 5

Struktur Sintaksis

Judul ingin menyampaikan pesan antusiasme dan kegembiraan warga Sukabumi menyambut pemain Timnas Sani Rizki. Lead disertai tayangan yang menggambarkan antusiasme warga memperkuat judul dengan menambah informasi ratusan warga yang menyambut, keluarga dan pejabat.

Struktur Skrip

Tinjauan struktur skrip memberikan gambaran sambutan dari warga, keluarga, Kapolres dan Bupati yang dapat terlihat pada unsur *What* dan diperkuat dengan unsur *How*.

Struktur Tematik

Secara tematik tayangan ini memberitakan kegembiraan warga Sukabumi dan penghargaan yang diberikan kepada Sani Rizki oleh Kapolres dan Bupati Sukabumi. Sani Rizki mendapat penghargaan dari Bupati serta Kapolres Sukabumi berupa uang 5 juta rupiah serta rumah yang disertai tayangan pengalungan bunga dari Bupati dan Kapolres Sukabumi sebagai bentuk apresiasi.

Struktur Retoris

Dilihat dari struktur retorik, terlihat wartawan ingin menggambarkan suasana saat Sani Rizki disambut oleh warga, Bupati serta Kapolres Sukabumi. Bupati serta Kapolres tidak hanya melakukan sambutan akan tetapi juga memberikan apresiasi kepada Sani Rizki yakni rumah serta uang tunai, tayangan tersebut memperlihatkan suasana haru terlebih saat Sani bertemu dengan ibundanya.

Analisis Berita 6

Struktur Sintaksis

Judul yang digunakan dalam tayangan ini ingin menggambarkan kegemilangan Timnas U-22 setelah sekian lama Timnas tidak dapat berprestasi di piala AFF. Judul dan lead ini sudah cukup menjelaskan isi berita yang ingin disampaikan kepada pemirsa.

Struktur Skrip

Tayangan ini sudah memenuhi kelengkapan unsur 5W+1H. Dalam tayangan ini fokus informasi pada pertandingan saat final piala AFF U22, Seluruh unsur dalam tayangan ini berkesinambungan dan saling mendukung hal tersebut.

Struktur Tematik

Secara tematik, tayangan berita ini mengajak pemirsa untuk melihat kembali perjuangan Timnas U-22 di laga final piala AFF melawan Thailand. Tayangan ini menjelaskan pertandingan berjalan dari menit awal hingga selesai, bagaimana kerja keras pemain Timnas U-22 berhasil membalikan keadaan setelah sempat tertinggal oleh Thailand

Struktur Retoris

Ditinjau dari struktur retorik, terlihat tayangan ini untuk menggambarkan perjuangan Timnas di partai final AFF dengan semangat pantang menyerah yang ditunjukkan oleh para pemain Timnas. Tayangan secara struktur retorik juga menyampaikan pesan bahwa juara yang diraih Timnas U-22 adalah sebuah prestasi yang membanggakan.

Analisis Berita 7

Struktur Sintaksis

Bila dilihat judul dalam tayangan ini ingin menyampaikan pesan bonus yang diberikan oleh presiden merupakan hasil kerja keras Timnas U 22 hingga akhirnya bisa menjadi juara. *Lead* dalam tayangan ini harapan dari presiden bahwa keberhasilan ini sebagai titik awal kebangkitan sepak bola Indonesia. Kutipan sumber yang dikutip dalam tayangan ini saat presiden Jokowi berpesan pada Timnas U-22 untuk fokus pada turnamen berikutnya seperti AFC Cup dan Sea Game dan presiden menyampaikan akan memberikan bonus 200 juta.

Struktur Skrip

Unsur *What* tayangan ini adalah Presiden berikan bonus tambahan kepada Timnas U-22, akan tetapi unsur *Why* dan *How* lebih menitik beratkan pada ini adalah titik awal kebangkitan Timnas dan berprestasi pada turnamen berikutnya.

Struktur Tematik

Secara tematik tayangan berita ini dapat dimaknai bahwa, walaupun berita membahas seputar pertemuan Timnas dengan Presiden secara tidak langsung narasi yang ingin ditonjolkan dalam tayangan ini adalah awal kebangkitan Timnas dan menatap turnamen-turnamen selanjutnya.

Struktur Retoris

Dari struktur retorik, terlihat bahwa berita ini menayangkan pertemuan Timnas U-22 dengan Presiden. Presiden Jokowi memberikan bonus atas prestasi yang diraih Timnas U-22 pada gelaran piala AFF kepada masing-masing pemain dan official sebesar 200 juta. Arti kata “Bravo!” dalam judul bila diartikan dalam bahasa Indonesia adalah bagus atau baik sekali, memiliki makna apresiasi kepada presiden, atas bonus yang diberikan kepada Timnas U-22.

Dari struktur sintaksis *Metro TV* memberikan judul serta lead tayangannya yang dapat diketahui publik kearah mana tayangan tersebut dibawa, yaitu berkaitan apresiasi dari pemerintah, begitu pula struktur skrip tayangan *Metro TV* . pada struktur Tematik yang

digunakan dalam 5 berita *Metro TV* dapat dikatakan seragam karena memberitakan perihal apresiasi serta bonus dari berbagai pihak.

Dilihat dari sisi konstruksi realitas, *Metro TV* pada kanal *youtubenya* melihat gelar juara yang diraih oleh Timnas U-22 sepatutnya mendapatkan apresiasi. Sudut pandang yang dilihat oleh *Metro TV* lebih mengarah setelah Timnas U-22 tiba di Indonesia. Tujuan pembentukan realitas yang dilakukan oleh *Metro TV* dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk membangun opini publik tentang segala bentuk apresiasi kepada Timnas U-22 secara masif merupakan bentuk kepedulian pemerintahan saat ini dalam hal ini Presiden Jokowi terhadap sepakbola Indonesia khususnya Timnas.

Berbeda dengan *Metro TV*, dalam tayangan yang diunggah *TV One* pada kanal *youtubenya*, *TV One* tidak hanya berfokus memberitakan tentang apresiasi yang diberikan pemerintah saja, akan tetapi juga menampilkan tayangan saat laga Timnas U-22 bermain dilaga final. *TV One* bahkan menugaskan wartawannya langsung ke Kamboja untuk meliput pertandingan Timnas U-22 selama piala AFF berlangsung di Kamboja. *TV One* pada *channel youtubenya* berusaha menampilkan keberimbangan berita.

Dilihat dari struktur sintaksis *TV One* mengajak pemirsa untuk melihat kembali perjuangan Timnas U-22 untuk meraih juara dengan judul dan *leadnya* serta memilih kutipan sumber yang berisi harapan kedepan Timnas Indonesia untuk dapat berprestasi kembali, hal tersebut juga didukung oleh struktur skrip yang digunakan. Pada unsur retorika *TV One* menggunakan kata yang menggambarkan begitu heroiknya perjuangan Timnas hingga menjadi juara AFF U-22 di Kamboja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan diskusi tentang Perbedaan Konstruksi Pemberitaan Timnas Indonesia yang menjuarai piala AFF U-22 pada *channel youtube Metro TV* dan *TV One* Jelang Pilpres, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari struktur sintaksis *Metro TV* membuat judul serta lead terkait apresiasi dan pemberian bonus oleh pemerintah. Dari data itu menunjukkan berita-berita yang ditayangkan *Metro TV* pada kanal *youtube* menguntungkan Jokowi, dimana *Metro TV* memaknai keberhasilan Timnas dengan apresiasi dan bonus. Sedangkan *TV One* menunjukkan dengan digunakan dan usaha untuk lebih objektif dalam pemberitaannya dengan menayangkan perjuangan Timnas U-22 meraih gelar juara dan menayangkan juga apresiasi yang diberikan pada Timnas U-22.
2. Pemberitaan Timnas Indonesia yang menjadi juara piala AFF U-22 Jelang Pilpres dikonstruksi oleh *Metro TV* dengan memberikan citra positif pada pemerintah dan Presiden Jokowi sebagai presiden yang peduli dengan sepakbola Indonesia terlihat pada struktur sintaksis, skrip dan tematik, sedangkan *TV One* tidak demikian, Jokowi tidak dijadikan sosok sentral dalam pemberitaan berkaitan dengan Timnas U-22 dan lebih fokus pada prestasi bila dilihat dari struktur tematik dan retorika.
3. Framing pemberitaan oleh media televisi dilakukan dengan beberapa cara antara lain: pemberian judul dan *title* berita, pemilihan kutipan dari sumber berita dan pemaknaan akan peristiwa yang terjadi

Menurut hasil penelitian, disarankan untuk khalayak pemirsa tayangan televisi maupun *youtube* agar lebih jeli dalam memilih dan memilah berita dalam memaknai pesan yang ingin disampaikan dalam suatu berita. Pengaruh yang diberikan media kadang membuat pergeseran makna yang semestinya disadari oleh pemirsa.

Bagi praktisi media *Metro TV* dan *TV One*, diharapkan memperhatikan unsur kelengkapan berita dalam menayangkan informasinya dan dalam mengkonstruksi sebuah berita tidak menghilangkan, menyembunyikan dan mengubah fakta yang terjadi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchyana. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. CitraSditya Bakti.
- Eriyanto, A. W. (2002). Analisis Framing. *Konstruksi, Ideologi Dan Politik Media*. Yogyakarta
- Gabriel, A., & Coleman, J. S. (1960). *The Politics of the developing areas*. Princeton University Press Princeton.
- Junaedi, F. (2007). *Komunikasi Massa Pengantar Teoritis*. Yogyakarta: Penerbit Santusta.
- Mahsun, M. S. (2005). *Metode penelitian bahasa: tahapan strategi, metode dan tekniknya*. PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Hlm.
- Piliang, Y. A., & Adlin, A. (2003). *Hipерsemiotika: tafsir cultural studies atas matinya makna*. Jalasutra.
- Pratikto, R. (1987). *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Romli, A. S. M., & Syamsul, A. (2012). *Jurnalistik online: panduan praktis mengelola media online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Rosady, R. (2003). *Metode penelitian public relations dan komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D [Quantitative and qualitative and R & D research methods]*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.